

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan karakter yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan menjadi sarana dalam pengembangan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan juga memiliki peran dalam mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas serta mempunyai dan sadar akan tanggung jawab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan tenaga pendidik sudah seharusnya melakukan penyelenggaraan pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebelumnya sudah ditetapkan.

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara. Negara-negara yang maju seperti Amerika, Jepang, China, Singapura atau Malaysia telah menjadikan pendidikan sebagai faktor strategis untuk kemajuan bangsanya. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dalam

perkembangan ilmu dan teknologi. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Keberhasilan tujuan pembangunan nasional di sekolah, bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang berada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian sumber daya manusia yang maju, modern, dan berdasarkan pancasila di sekolah (Rahayuningsing et al., 2023:1)

Sekolah merupakan pihak paling memahami apa yang menjadi kekuatan, kekurangan dan apa yang perlu diperbaiki dari stakeholder sekolah, salah satunya kinerja guru. Guru merupakan faktor terpenting yang menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan. Sudah semestinya profesi guru mendapatkan perhatian yang ekstra dari pemerintah, dikarenakan guru merupakan ujung tombak dari peningkatan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses belajar mengajar (Nurhayati, 2023)

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dan murid. Dimana guru bertindak untuk mentransfer ilmu kepada murid, dan murid menerima ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru, supaya terciptanya proses belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolah. Dengan kata lain, terciptanya proses belajar mengajar dengan baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin para guru yang berada di bawah naungan sekolah menjadi kunci utama untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup, yang

bertujuan untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan ke arah bangsa yang maju, untuk itu output pendidikan yang baik yaitu mempunyai kualitas yang baik pula dengan pencapaian prestasi yang tinggi. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Gaol & Panjaitan, 2024)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana, terstruktur, dan berjenjang untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sekolah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, pembelajaran, pembinaan, serta pengembangan pengetahuan, keterampilan maupun karakter peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Selain itu, sekolah juga merupakan peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap sosial, serta nilai-nilai moral peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kinerja yang optimal dari para guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran serta pencapaian akademik siswa. Tantangan dalam pengelolaan kinerja guru dapat meliputi rendahnya motivasi kerja serta kurangnya inovasi dalam mengajar.

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan seluruh proses pendidikan di sekolah.

Keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan, memotivasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru.

Menjadi kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah (Sutaryanti, 2023:1)

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan yang ada disekolah. Pengelolaan yang harus dilakukan diantaranya pengelolaan administrasi, pengelolaan tata usaha, pengelolaan pembiayaan, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan (Savitri et al., 2022)

Kepala sekolah merupakan puncak dari pemangku kebijakan di sekolah. Maju tidaknya sekolah salah satunya dilihat dari berfungsi tidaknya peran kepala sekolah tersebut (Susanti et al., 2023)

Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai dua peran utama yaitu sebagai *manager* dan *educational leader*. Sebagai *manager* atau administrator kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan yang bersifat administrative dan operatif. Sedangkan sebagai pemimpin pendidik, kepala sekolah bertugas mendimanisasi proses pengelolaan pendidikan baik secara administratif maupun secara edukatif. Pengelolaan yang bersifat administratif yang dilakukan oleh kepala sekolah terdiri atas kegiatan-kegiatan yang bertujuan

mengarahkan agar semua orang yang terlibat di sekolah mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Sedangkan pengelolaan edukatif merupakan kegiatan yang mengarahkan dan membina setiap guru agar melaksanakan tugas pengajaran secara tepat dan benar serta memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk kinerja yang baik dan unggul. Dengan kata lain, peran yang sangat prinsip dari kepala sekolah adalah menyeimbangkan peran gandanya, yakni sebagai pemimpin manajerial dan sebagai pemimpin pendidikan. Untuk dapat menjalankan peran kepala sekolah tersebut maka seorang kepala sekolah paling tidak telah memiliki program-program yang dapat dilaksanakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Tujuan tersebut dibuatkan dalam sebuah rencana program dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian maka sekolah harus mempunyai visi, misi, serta tujuan yang jelas sehingga apa yang ingin dicapai adalah benar-benar menjadi nyata. Visi, misi, dan tujuan ini dibuat secara kelembagaan dan diimplementasikan kedalam program kerja untuk dilaksanakan oleh semua komponen penyelenggara pendidikan. Tidak menutup kemungkinan juga seorang kepala sekolah bisa mempunyai visi, misi, dan tujuan sendiri dalam rangka mengembangkan kemampuannya memimpin sekolah dan sepanjang visi, misi, dan tujuan tersebut tidak bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah ada secara kelembagaan (Firman 2023:81-82)

Kepala sekolah adalah sebagai *educator* yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar (Sulistiyaning et al., 2024)

Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk kualitas pendidikan disuatu sekolah, dan pencapaian serta tantangan dalam peran tersebut mencakup sejumlah aspek yang paling terkait. Salah satu pencapaian utama yang dapat diukur adalah peningkatan kinerja siswa. Seorang kepala sekolah yang efektif mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana, dan mengimplementasikan program peningkatan mutu pendidikan guna mencapai hasil akademis yang lebih baik. Selain itu, keberhasilan seorang kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif. Pemimpin yang baik dapat memotivasi dan membimbing seluruh anggota komunitas sekolah menuju tujuan bersama, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan setiap individu. Pengelolaan sumber daya, termasuk anggaran, personel, dan fasilitas, juga menjadi indikator pencapaian kepemimpinan yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, dalam perjalanan kepemimpinan, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan merupakan tantangan yang memerlukan adaptasi cepat dan koordinasi efektif dari seluruh komunitas sekolah. Tantangan keuangan, terutama dalam konteks ketidakpastian anggaran, dapat membatasi kemampuan kepala sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks keberagaman dan inklusi, kepala sekolah juga dihadapkan pada tugas memastikan bahwa sekolah mampu mengakomodasi keberagaman siswa dan staf, serta mempromosikan lingkungan inklusif. Sementara itu, integrasi teknologi dan inovasi dalam pembelajaran merupakan tantangan lain yang memerlukan visi dan strategi yang tepat agar semua pihak terlibat

dengan setara. Tidak kalah penting, kemampuan manajemen konflik menjadi keterampilan kunci dalam mengatasi konflik internal di antara staf atau dengan orang tua siswa. Dengan menangani tantangan ini dan terus mencapai pencapaian dalam berbagai aspek kepemimpinan, seorang kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inklusif, dan mendukung bagi seluruh komunitas sekolahnya (Turmuzi, 2024:299-300)

Efektifnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang manajer dibuktikan dengan perencanaan yang dibuatnya serta melaksanakannya serta tampil sebagai pengawas terhadap seluruh kegiatan (Sabila et al., 2023)

Permasalahan dalam manajemen sumber daya, termasuk sumber daya manusia, anggaran, dan fasilitas fisik sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajemen yang efisien dan transparan dalam alokasi dan penggunaan sumber daya ini agar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dan staff pengajar. Kepemimpinan yang inklusif dan komunikatif juga sangat penting dalam menyelesaikan konflik internal maupun eksternal di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan semua pihak terkait, termasuk siswa, orangtua, guru, dan lembaga pendidikan dan pemerintah setempat. Hal ini penting agar sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran yang aman, terbuka, dan bersahabat bagi seluruh anggotanya (Hafidz et al., 2024)

Kebijakan yang diputuskan kepala sekolah merupakan implementasi manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikan. Kepala sekolah menjalankan peraturan dengan kebijakan yang lebih *fleksibel* untuk mengatasi permasalahan dan kekurangan yang ada. Akan tetapi dalam melakukan kebijakan, kepala sekolah menghadapi beberapa kendala seperti adanya beberapa guru yang belum siap untuk melakukan perubahan yang lebih efektif. Merubah mindset dari kebiasaan kinerja yang rendah menjadi guru, baik guru PNS maupun non PNS, yang berdisiplin tinggi dan menaati kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan tantangan yang besar bagi kepala sekolah. Selain pada itu, kepala sekolah juga menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian bersama seperti terjadinya tumpang tindih pekerjaan yang disebabkan kurangnya tenaga pendidik, kekurangan perangkat administrasi, sarana dan prasarana sekolah, tidak adanya rewards untuk guru yang aktif, dan sering terlambatnya pemberian honor mengajar pada guru non PNS. Semua ini menjadi faktor penyebab terjadinya rendahnya kinerja guru dan staff (Hanim et al, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan berpengaruh terhadap efektivitas. Kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh sistemik dan baik akan memberikan energy yang positif untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja guru disekolah (Sofi'i et al., 2023)

SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik atau SD IRADA dikenal sebagai institusi yang memiliki sistem pembelajaran yang baik. SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik mempunyai reputasi yang baik dengan

lingkungan belajar yang tertib dan budaya kerja yang disiplin. Guru dan karyawan menunjukkan kinerja yang professional dan cekatan dalam melaksanakan tugas. Komitmen sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai prestasi akademik dan non-akademik. SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik kerap membawa pulang kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional sehingga dapat memperkuat posisinya sebagai sekolah yang berprestasi.

Namun, masih terdapat dinamika interpersonal di antara sebagian guru dan murid yang perlu mendapat perhatian. Beberapa interaksi menunjukkan pendekatan pedagogis yang tidak ideal seperti sikap dan momen yang bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa. Hal ini meskipun tidak dominan tapi sudah seharusnya dapat menjadi catatan penting agar kualitas hubungan antara guru dan murid dapat tetap terjalin dengan baik, sehingga seluruh aspek pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan profesional. Kondisi tersebut mempunyai keterkaitan dengan penerapan sistem manajemen dan kepemimpinan di sekolah. Cara kepala sekolah berkomunikasi, melakukan pembinaan, serta melakukan pengawasan memiliki pengaruh terhadap cara guru bersikap dan berinteraksi dengan peserta didik.

Selain itu, penanganan permasalahan yang dilakukan oleh salah satu maupun beberapa guru yang terkadang dilakukan secara kolektif tanpa mempertimbangkan kondisi dan tanggungjawab individu dapat mempengaruhi kinerja guru. Guru yang tidak melakukan kesalahan dan sudah berusaha bersikap profesional akan tetap merasakan dampak dari teguran yang pada akhirnya akan beranggapan jika percuma saja jika tetap mencoba bersikap profesional karena pada akhirnya akan tetap ikut

mendapat konsekuensi atas apa yang tidak dia lakukan. Beberapa guru yang asal-asalan dalam memberikan nilai praktik keagamaan kepada peserta didik, tidak mampu menciptakan suasana kelas yang baik dan tertib, akan dengan secara otomatis akan mempengaruhi guru lain yang telah melakukan tugasnya dengan benar, dikarenakan teguran yang diberikan secara merata terhadap sekelompok guru meskipun guru yang lain tidak melakukan kesalahan.

Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengelola masalah dengan bijaksana dan proposional. Kesalahan yang dilakukan oleh beberapa guru dapat dijadikan evaluasi untuk guru yang lain, tetapi teguran tetap harus hanya diberikan kepada guru yang melakukan kesalahan, agar dapat tetap menjaga kualitas hubungan antara guru dan kepala sekolah serta membangun iklim kerja yang positif.

Selain menerapkan *full day education* yang membuat SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik terlihat unggul dengan institusi lain, SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik mempunyai fleksibilitas manajerial yang cukup baik. Ketika terdapat salah satu guru yang mengambil cuti, maka SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik tak hanya menempatkan pengganti untuk guru tersebut dengan guru yang benar-benar memiliki kompetensi di bidang yang relevan, tetapi ketika guru yang mengambil cuti tersebut kembali bertugas untuk mengajar, maka SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik tetap akan mempertahankan guru pengganti tersebut selama guru tersebut mempunyai kinerja yang bagus.

SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik memiliki standar rekrutmen guru yang cukup selektif dengan salah satu kriteria khusus yang ditetapkan sebagai sekolah swasta islam adalah seluruh guru dan karyawannya diwajibkan berkemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik juga menerapkan sistem istikharah untuk seluruh guru dan karyawan yang ingin bekerja dan mengajar di bawah naungan yayasan islam al-raudlatul amien.

Salah satu yang menambah nilai plus untuk SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik adalah SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik sudah menyediakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh semua siswa siswi pada pagi hari, pembelajaran Al-Qur'an ini sama seperti pelajaran lain seperti IPAS, B Inggris, SKI dll yang pada akhir semester akan ada ujian khusus yang nantinya nilai ujian tersebut akan masuk kedalam rapor siswa siswi SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik.

SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik sendiri menggunakan metode Qira'ati untuk pembelajaran Al-Qur'an dan seperti yang diketahui bahwa guru-guru yang mengajar dengan metode Qira'ati harus mempunyai syahadah untuk dapat mengajar. Metode Qira'ati sendiri dikenal dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat terstruktur, untuk mendapatkan syahadah sendiri guru harus melewati pembinaan selama setahun atau lebih kemudian harus melewati ujian yang cukup sulit dan jika tidak lolos dalam ujian maka harus mengulang lagi ditahun depan, guru-guru yang lolos dalam ujian pun harus menjalani serangkaian metodologi terkait

cara membaca Al-Qur'an, PKL (Praktik Kerja Lapangan) dan wisuda barulah dapat mengajar, pun dalam satu bulan sekali akan ada pembinaan rutin untuk guru sehingga guru metode Qira'ati dapat mengajar dengan profesional.

SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik juga mempunyai program unggulan lain seperti tahidz, siswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode pembelajaran Qira'ati serta telah menjalani serangkaian ujian metode Qira'ati dan wisuda Qira'ati akan ditempatkan di kelas tahfidz untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Program-program keagamaan di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan kompetensi religius siswa sejak dini, siswa kelas 6 yang akan lulus diwajibkan sudah bisa membaca Al-Qur'an dan sudah menghafalkan Juz 30 menunjukkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang kegiatan keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana gaya manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik?
2. Bagaimana model manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gaya manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik
2. Untuk mendeskripsikan model manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik
3. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya pada kajian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi teori mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berdampak terhadap peningkatan kompetensi serta performa guru. Penelitian ini juga diharapkan nantinya dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih efektif dan relevan dengan

kebutuhan sekolah islam seperti SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kepemimpinan yang efektif serta permasalahan yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan manajemen kinerja guru yang lebih terarah.

b. Bagi Guru SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full day Education* Gresik

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan untuk evaluasi kinerja guru dan pembentukan budaya kerja yang lebih positif.

c. Bagi Lembaga (Yayasan Islam Al-Raudlatul Amien Gresik)

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memperkuat sistem manajemen pendidikan, terutama dalam penataan sumber daya manusia (SDM) dan rekrutmen guru yang sesuai dengan standar sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, manajemen kepemimpinan sekolah dipahami sebagai seluruh proses yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola, mengatur dan mengarahkan guru serta staff agar dapat bekerja secara efektif sesuai tujuan lembaga.

Kepala sekolah dalam penelitian ini adalah individu yang memegang peran strategis dan bertanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan pendidikan di SD Islam Al-Raudlatul Amien *Full Day Education* Gresik.

Kepala sekolah merupakan pemimpin, pengarah, pembina serta teladan bagi guru dan karyawan. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengelola konflik, membentuk budaya kerja, memberikan arahan dan memastikan seluruh program sekolah dapat berjalan sesuai visi dan misi lembaga.

Upaya meningkatkan kinerja guru dalam penelitian ini adalah rangkaian tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru agar dapat berkembang secara profesional.

Kesuksesan maupun kegagalan tujuan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pemimpin dan bawahannya. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kinerja guru agar dapat mencapai kinerja yang optimal.